

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PAYAKUMBUH
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darura Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020). Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan global, termasuk di Indonesia. Meskipun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Mei 2023 telah menyatakan bahwa COVID-19 tidak lagi menjadi darurat kesehatan masyarakat global, risiko penyebaran dan infeksi virus ini tetap ada sepanjang tahun 2024. Beberapa wilayah, termasuk Indonesia, masih mencatatkan adanya kasus baru maupun kasus suspek COVID-19.

Di Indonesia, pada tahun 2024, meskipun angka kasus telah jauh menurun dibandingkan masa puncak pandemi, namun beberapa daerah di Indonesia masih melaporkan keberadaan kasus suspek COVID-19 meskipun di Kota Payakumbuh sudah tidak ditemukan lagi kasus Covid-19 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa COVID-19 tetap perlu menjadi perhatian, khususnya dalam upaya deteksi dini, penanganan kasus, serta penerapan protokol kesehatan yang adaptif terhadap situasi terkini.

Pemetaan risiko kasus COVID-19 menjadi salah satu langkah strategis untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan potensi penyebaran virus, terutama di tingkat daerah. Melalui pemetaan risiko, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas intervensi kesehatan masyarakat, mengalokasikan sumber daya, serta merancang strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Melalui pemetaan risiko yang akurat, diharapkan dapat terwujud sistem respon kesehatan masyarakat yang lebih tanggap dan adaptif, serta mampu mencegah potensi munculnya lonjakan kasus baru di masa depan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Payakumbuh.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar perumusan kebijakan Pemerintah Kota Payakumbuh
5. Penyelenggaraan surveilans penyakit infeksi Covid-19

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Payakumbuh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Tetapi terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah yaitu:

1. Risiko penularan dari daerah lain alasan tidak adanya lonjakan kasus Covid-19 atau Covid varian baru di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung dengan Kota Payakumbuh atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan Kota Payakumbuh dalam 1 tahun terakhir.
2. Risiko penularan setempat alasan tidak ada kasus suspek Covid-19 di Kota Payakumbuh dalam 1 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	34.75
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, tetapi terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah yaitu:

1. Karakteristik penduduk alasan penduduk perkotaan
2. Ketahanan penduduk alasan 82,07% penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (dosis 1,2) Covid-19 di Kota Payakumbuh.

3. Kewaspadaan Kab/Kota alasan di Kota Payakumbuh terdapat terminal domestic/transportasi umum lainnya antar Kabupaten/Kota.
4. Kunjungan penduduk ke Negara/wilayah beresiko alasan di Kota Payakumbuh tidak ada terdapat pintu masuk darat internasional.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	9.42
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	54.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.10
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dikarenakan Dinas Kesehatan tidak menyediakan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19 dalam satu tahun terakhir.
2. Subkategori Promosi, alasan dikarenakan Dinas Kesehatan tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Covid-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat, dan Dinas Kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait Covid-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Payakumbuh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Payakumbuh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.48
ANCAMAN	16.00
KAPASITAS	57.23
RISIKO	29.75
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Payakumbuh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.48 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.23 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 29.75 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Membuat dan mengajukan telaah staf tentang pentingnya anggaran untuk penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Covid-19. - Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan,	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2026	

		terutama untuk kewaspadaan penyakit menular			
2	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit COVID-19 - Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang COVID-19	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2026	

Payakumbuh, 15 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh



NIP. 19691018 200003 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)
-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulang an	Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaa n penyakit menular		Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes COVID-19, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulang an		

2	Promosi	Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit COVID-19	Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak	Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit COVID-19		
---	---------	---	--	---	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular
2. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes COVID-19, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan
3. Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit COVID-19
4. Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak
5. Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit COVID-19
6. Tenaga kesehatan dan masyarakat sudah mulai lengah dengan penyakit COVID-19
7. Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk kesiapsiagaan kalau terjadi kembali COVID-19

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	• Membuat dan mengajukan telaah staf tentang pentingnya anggaran untuk penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Covid-19. • Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2026	
2	Promosi	• Melakukan	Kepala Bidang	September	

		koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit COVID-19 Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang COVID-19	Kemas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	2026	
--	--	--	--	------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Yanti, M. P.H	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	Vivi Leswary, SKM. MKM	Kabid Kemas&P3	Dinas Kesehatan
3	Ns. Hayatun Nisma, S. Kep	Adminkes Ahli Muda	Dinas Kesehatan